

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL BELAJAR INQUIRY TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA *LINE BOARD* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SDN PANGLAYUNGAN

Rini Islamiati, Oman Suryaman
PGSD, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia
E-mail: islamiyatirini203@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the phenomenon in the field about how the learning process takes place, there are still schools that continue to apply and use conventional learning models and methods where this method is less effective in the current learning process. This study aims to determine the influence of the use of the guided inquiry learning model assisted by line board media on student learning outcomes in the mathematics subject of grade 4 diagram material, the research method used is quantitative with the type of quasi-experimental research and the nonequivalent control group design research design. The population and sample used a saturated sampling technique with the research subjects of all fourth grade students of SDN Panglayungan. The data collection techniques used are observation, documentation and tests. This study resulted in the conclusion that the guided inquiry model assisted by line board media had an influence on better learning outcomes in the sample. This research is expected to be useful for all readers and is expected to be a relevant source.

Keywords: *guided inquiry model, outcome learning, line board Media*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah sangat maju dan canggih di bidang teknologi, maka perkembangan pendidikannya pun harus menyesuaikan. Perkembangan pendidikan yang semakin maju menjadikan tuntutan yang diberikan itu semakin banyak, standar capaian dibidang pendidikannya pun menjadi semakin meningkat. Standar nasional Pendidikan di Indonesia menjadi kunci untuk menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas, cakupannya berupa standar pada isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan juga standar pembiayaan, standar ini diberlakukan bagi seluruh wilayah NKRI yang tercantum dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 4 tahun 2022.

Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya sekedar proses mengingat dan mengulang, bukan hanya sekedar tugas ataupun tekanan dan menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih kepada internalisasi hal-hal yang dapat diajarkan sehingga teringat dan berfungsi sebagai ilmu yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan oleh siswa (Adela & Permana, 2020).

Kurikulum merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi. Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar sistem pendidikannya saat ini sudah berbasis *student centre* atau berpusat pada peserta didik yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif dalam belajar (Nurhasanah et al., 2021).

Pada kurikulum merdeka siswa dilatih sejak dini untuk memiliki kemampuan berfikir yang baik, kritis dan kreatif. Berpikir kritis adalah kemampuan individu, yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan, selain itu berpikir kritis merupakan kegiatan intelektual kompleks yang lebih cenderung pada beberapa keterampilan yaitu keterampilan merumuskan permasalahan, keterampilan mengevaluasi, kesensitivan terhadap permasalahan (Kurniawati & Ekayanti, 2020).

Belajar berfikir kritis membuat siswa akan dapat memahami dan melihat masalah dari berbagai perspektif, mereka akan mendapatkan kemampuan untuk beradaptasi yang lebih baik, lebih bisa berfikir jernih dan rasional, bisa mencari dan menemukan ide atau peluang yang baru dan juga bisa lebih mandiri serta lebih bisa diandalkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas, di SDN Panglayungan peneliti mendapati fenomena bahwa disekolah tersebut guru masih kurang variatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran, selain itu didapat juga pernyataan bahwa guru seringkali kesulitan dalam menyesuaikan antara waktu pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran akademik yang biasanya dilakukan selalu di dalam ruangan dengan suasana yang menegangkan.

Banyak mata pelajaran yang harus di pelajari siswa di sekolah salah satunya adalah pembelajaran matematika. Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa baik siswa SD, SMP dan SMA. Pelajaran matematika juga termasuk pelajaran yang berisi tentang ilmu hitung yang dimana membutuhkan fokus serta kemampuan berfikir untuk dapat memahami dan menyelesaikan berbagai masalah di dalamnya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya, siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Ada yang mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika merupakan bahasa simbol, matematika adalah bahasa numerik, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain (Rahmah, n.d.). Matematika merupakan cara berfikir logis yang dipersentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tidak terlepas dari aktifitas insani tersebut atau dalam artian matematika tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri (Walfath, 2021).

Matematika adalah mata pelajaran yang perlu diberikan kepada seluruh siswa di semua satuan pendidikan untuk membekali siswa kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, cermat, dan kemampuan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah (Ade et al., 2022). Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya, siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Matematika perlu diajarkan dengan contoh yang konkret agar siswa mampu atau mudah untuk memahami materi matematika, karena pengetahuan siswa itu dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri (Anggraeni et al., 2020). faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak (Kholil & Silvi, 2020).

Model yang menurut peneliti cocok adalah model pembelajaran Inquiry, karena dilihat dari prosesnya model inquiry lebih menekankan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya dalam proses belajar. Model inquiry masih dianggap relevan sampai saat ini, karena dapat membuat peserta didik untuk kreatif dalam berfikir dan menganalisa yang juga benar-benar di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa (Heriyudanta, 2021).

Pembelajaran dengan Inquiry tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mendapat jawaban yang benar, namun pembelajaran dengan Inquiry ini juga membutuhkan penyelidikan,

eksplorasi, pencarian, penelitian, dan proses belajar dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran inquiry learning adalah model pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan (Gaol Lumban, 2020).

Inquiry artinya penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan dan pencarian keterangan terhadap suatu objek, inquiry dapat diartikan sebagai 10 suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan (Hajar, 2019). Pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima pembelajaran saja, melainkan dapat menelaah, memilih dan memberikan tanggapan atas materi pembelajaran yang diberikan (Risky Sanita et al., 2020). Hamalik dalam (Liando & Kadamehang, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran inquiry adalah strategi pembelajaran terpusat pada siswa yang dihadapkan pada suatu persoalan dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang terstruktur secara jelas.

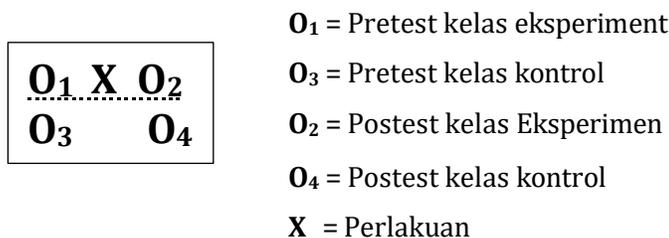
Peneliti ingin mengangkat pembahasan mengenai model pembelajaran inquiry terbimbing yang diharap dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif menarik minat belajar bagi siswa. Langkah-langkah model pembelajaran inquiry terbimbing adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau dugaan awal, merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan mengolah data, interpretasi hasil analisis data dan menarik kesimpulan (Ulandari et al., 2019).

Pembelajaran yang berkualitas memerlukan perencanaan, penciptaan kondisi pembelajaran dan strategi yang tepat, sehingga pembelajaran lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Mengajarkan bukan persoalan menceritakan, akan tetapi mengajarkan itu harus memberikan pengalaman baru kepada siswa serta mudah dipahami oleh siswa. Sehingga materi yang sulit diajarkan oleh seorang guru dan sulit dipahami oleh siswa akan menjadi mudah dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan sebagai suatu jembatan untuk berfikir dan aktifitas siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengujikan teori atau membuktikan teori yang sudah ada. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mencoba membuktikan teori yang ada dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran matematika menggunakan model belajar inquiry. Peneliti bertujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, juga peneliti berharap dengan meningkatnya hasil belajar siswa bisa meningkatkan kualitas lulusan pada sekolahnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-eksperimental*, dengan desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.



Gambar desain penelitian

Desain penelitian ini tidak jauh berbeda dengan desain *pretest-posttest design*, perbedaan desain ini terletak pada kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak dipilih secara acak atau random. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Panglayungan pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 43 orang, kelas kontrol 20 orang siswa dan kelas

eksperiment 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

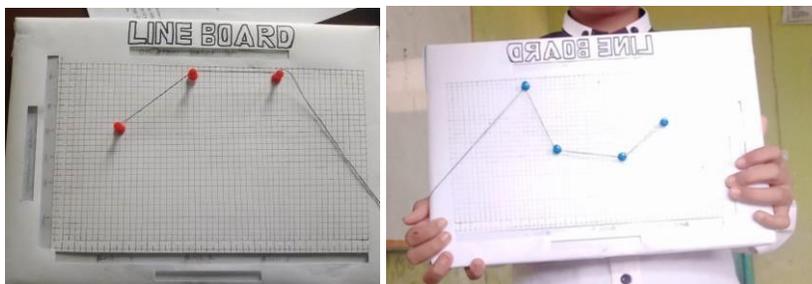
Proses pembelajaran saat ini sudah mengharuskan anak untuk belajar dengan cara berfikir HOTS (*Higher Older Thinking Skill*) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi / kritis. Pembelajaran berbasis HOTS ini memiliki 6 indikator belajar, indikator belajar tersebut adalah C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Penelitian ini difokuskan hanya pada 3 indikator saja, yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).

Penelitian ini membahas mengenai model belajar inquiry terbimbing yang dirasa peneliti bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar terutama pada mata pelajaran matematika materi diagram garis. Peneliti yang berperan sebagai guru mengambil matematika karena matematika adalah pembelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah dasar dan menengah, karena setiap jenjang sekolah memiliki batasan waktu maka pembelajaran matematikanyapun di sesuaikan dengan waktu dan tingkat sekolah yang telah ditentukan. Hal ini mengharuskan peserta didik untuk dapat mempelajari dan memahami materi dengan cepat agar target belajar yang telah dirancang bisa tercapai dan terselesaikan dengan baik. Pada proses pembelajaran saat ini kesulitan belajar yang ada di siasati dengan berbagai metode dan cara belajar yang telah diperbaharui dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, salah satunya dengan mengajarkan pada anak kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Kemampuan berfikir tingkat tinggi ini dirasa akan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembelajara.

Pada pelajaran matematika tentunya kita sering dihadapkan pada proses penyajian data, untuk menyajikan data kita bisa menggunakan diagram sebagai alat untuk menyajikan data yang mudah difahami. Diagram situ sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya diagram garis, batang, lingkaran dan lain sebagainya. Diagram atau grafik sering digunakan untuk menyajikan data karena tampilannya yang menarik dan juga mudah untuk difahami isinya. Pada kurikulum merdeka terdapat materi diagram garis pada mata pelajaran matematika di kelas 4 semester 2, materi ini membahas mengenai bagaimana cara membaca diagram garis, cara membedakan diagram garis, cara membandingkan diagram garis dan cara membuat diagram garis.

Penelitian ini memuat 3 indikator belajar yaitu C4, C5 dan C6. Pada C4 (Menganalisis) mengulas tentang bagaimana kita bisa menguraikan, membandingkan atau mendeskripsikan apa saja yang menjadi perbedaan dari dua diagram, lalu pada C5 (Mengevaluasi) mengulas tentang apakah penguraian, perbandingan dan pendeskripsian tentang dua diagram garis yang sudah ada sebelumnya itu benar atautkah keliru, lalu pada C6 (Menciptakan) mengulas tentang cara mengubah suatu data dari tabel atau kalimat menjadi sebuah diagram garis yang berguna sebagai salah satu alat untuk menyajikan data yang dibutuhkan dengan mudah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru menggunakan model belajar inquiry terbimbing dengan berbantuan media *Line board* pada saat pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan metode inquiry terbimbing berbantuan media *Line Board* ini membantu guru mengajarkan kemampuan berfikir kritis bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi ajar yang dipelajari saat itu. Guru berusaha memancing minat belajar siswa salah satunya dengan cara membangkitkan rasa penasaran siswa yang tinggi akan suatu hal sehingga siswa siswa itu mengajukan dan mengeluarkan pertanyaan pertanyaan seputar materi ajar hari itu yang ingin mereka ketahui. Media *line board* ini juga dibuat sebagai media guru untuk memperlihatkan cara membuat diagram garis dengan mudah dan juga berguna sebagai media praktek untuk para siswa membuat diagram garis.



Gambar. Media *Line Board*

Guru berusaha membuat pembelajaran menarik bagi siswa dengan praktik langsung, pada media ini siswa bisa membuat berbagai macam diagram garis sesuai dengan kebutuhan atau disesuaikan dengan data yang ada karena pada media ini peneliti memberikan beberapa bagian yang bisa diberi tulisan secara manual dan mengganti tulisan mengenai keterangan itu dengan mudah, hal ini bertujuan agar media bisa dipakai berulang kali oleh siswa. Guru melakukan penelitian pada kelas eksperimen dengan model dan media pembelajaran yang diberikan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan, namun pada kelas kontrol peneliti menggunakan model belajar konvensional saja.

Pada awal pembelajaran guru memberikan pretest terkait pemahaman siswa pada materi diagram garis, lalu guru juga memberikan posttest diakhir pembelajaran. Pada hasil pretest diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa masih belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dari nilai rata-rata minimum sebesar 60 siswa hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 52.75 yang berarti sebelum pembelajaran dengan model belajar inquiry terbimbing dengan berbantuan media *line board* siswa masih belum mampu mencapai tujuan pembelajarannya. Pada hasil posttest diketahui bahwa rata-rata nilai yang dapat diperoleh oleh siswa sebesar 85.5, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model belajar inquiry terbimbing berbantuan media *line board* bisa membantu siswa melampaui nilai rata-rata KKMnya. Berdasarkan data hasil belajar di atas guru melakukan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS versi 25, dan didapatkan hasil bahwa model belajar inquiry terbimbing berbantuan media *line board* memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi diagram garis kelas 4 SDN Panglayungan.

Guru tidak hanya menganalisis data yang sudah didapat dalam hasil belajar saja, guru juga menganalisis sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, respon yang diberikan siswa pada saat pembelajaran terbilang sangat positif, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk ikut mempraktekan cara membuat diagram garis yang mereka pelajari, mereka juga mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar materi pembelajaran hari itu, selain itu juga mereka mampu mengerjakan soal-soal dan lembar kerja yang diberikan guru baik dalam bentuk tes tulis atau tes lisan berupa penjelasan kembali materi secara sederhana. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar siswa juga meningkat jika pada proses pembelajaran guru mampu menggunakan model dan media yang menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, tugas guru salah satunya adalah dengan membuat pembelajaran itu menjadi menarik, mudah dan menyenangkan, salah satu usahanya adalah dengan menggunakan model dan metode belajar yang variatif juga penambahan media pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan bagi para siswa, yang diharapkan bisa juga meningkatkan hasil belajar siswa sehingga materi ajarnya dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Pembelajaran dengan mengaplikasikan model belajar inquiry terbimbing berbantuan media *line board* di kelas 4 SDN Panglayungan pada pelajaran matematika materi diagram garis terbukti berpengaruh dan mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa, karena dengan model belajar inquiry terbimbing siswa diajarkan untuk bisa mencari masalah masalah pada saat pembelajaran dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut, terbukti dengan siswa mampu bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru itu berarti siswa telah mampu menemukan masalah dan cara pemecahan masalah dalam pembelajaran. Juga dengan dibantu media *line board* siswa mampu mempraktekan secara langsung cara membuat diagram garis berdasarkan data yang ada sebelumnya, media pembelajaran ini juga menjadi salah satu sarana untuk mengukur tingkat pemahaman mereka dengan cara siswa memberikan penjelasan tentang apa yang mereka kerjakan saat itu.

Pengembangan pembelajaran saat ini mengharuskan guru mampu menciptakan inovasi yang baru lagi dan lagi, penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari proses pengembangan pembelajaran, masih banyak lagi model dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Peneliti mengharapkan pembaca tidak merasa puas dengan penelitian ini sehingga pembaca mau mencari inovasi inovasi lain untuk membantu mengembangkan proses pembelajaran dengan ilmu ilmu yang lebih baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, W., Hulukati, E., & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.13282>
- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.41>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Asih Ernawati. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *jurnal riset pendidikan dasar*, 1. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7929/3247>
- Gaol Lumban, E. (2020). *Peran Penerapan Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi. Title No Title*. 1–26. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4604>
- Hajar, S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Pumati Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika*. 30.
- Heriyudanta, M. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.157>
- Kholil, M., & Silvi, Z. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah IbtidaiyahDa'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Primary Education*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, 3(2), 107–114. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1892>
- Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). Analisis Model Pembelajaran Dan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Manado. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 639–645.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. Dapid (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, U. S. A. T. (2021). ANALISIS KURIKULUM 2013. *urnal Ilmiah FKIP*

Universitas Mandiri, Volume 07N.

Rahmah, N. (Prodi P. M. J. T. S. P. (n.d.). *Hakikat Pendidikan Matematika*. 1–10.

Risky Sanita, I. A., Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, F. K. dan I. P., & Salatiga, U. K. S. W. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasare. *Jurnal Kependidikan, Vol.6, No.*(e-ISSN: 2442-7667), 567–577.

Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 3*(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>

Walfath, I. (2021). *Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau 1442 h/2021 m.*